

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa menurut Kridalaksana (2001: 24) adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Tanpa kita sadari kita menggunakan bahasa dalam aspek apapun. Hal tersebut dibuktikan bahwa penggunaan bahasa menjadi suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, bahasa merupakan gagasan untuk menyampaikan sesuatu hal secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, penggunaan bahasa yang dimaksud dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Pada saat manusia menggunakan bahasa, tentu saja ia akan berharap bahwa apa yang disampaikannya akan bisa dimengerti oleh lawan bicaranya, baik itu individu maupun kelompok. Hal tersebut diharapkan adanya timbal balik antara penutur dan lawan bicaranya. Selain itu, bahasa juga memiliki keterkaitan yang erat dengan pragmatik.

Pragmatik merupakan aspek bahasa yang menelaah tentang makna penutur dan mitra tutur. Dalam pragmatik, salah satu topik yang dibahas adalah tentang implikatur. Implikatur merupakan tuturan yang memiliki makna tersembunyi berdasarkan konteks yang melingkupi tuturan tersebut. Grice (dalam Mulyana, 2005: 11) mengemukakan bahwa implikatur adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Makna yang terdapat dalam suatu tuturan bersifat implisit. Dalam memahami makna yang tersirat, konteks tuturan dibutuhkan agar penutur dan lawan tutur mampu menangkap informasi yang disampaikan.

Dengan demikian, apa yang diucapkan oleh penutur maupun apa yang didengar dapat dipahami secara baik dalam sebuah percakapan. Percakapan yang dimaksud terdapat dalam sebuah naskah drama maupun pementasan drama. Percakapan tersebut merupakan bagian dari kajian Pragmatik, khususnya implikatur. Implikatur dapat diungkapkan berdasarkan konteks percakapan sehingga dapat membantu pendengar dalam memahami maksud yang tersirat. Percakapan yang terjadi antara tokoh-tokoh dalam naskah drama maupun pementasan drama terbilang cukup panjang.

Somad, dkk (2007:179) drama merupakan kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku. Drama juga dapat dikatakan sebagai suatu karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan emosi lewat percakapan antar tokoh. Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya (Fauzi, 2007:9). Sedangkan, naskah drama merupakan genre sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa. Di dalam naskah drama terdapat percakapan antar tokoh atau pemain. Melalui percakapan tersebut digunakanlah bahasa untuk memahaminya.

Naskah drama memberikan percakapan-percakapan yang nantinya bakal diterapkan dalam pementasan. Setiap penutur memiliki berbagai cara penyampaian. Setiap penutur mempunyai cara penyampaian atau pengungkapan maksud yang berbeda-beda. Pengungkapan maksud tuturan ada yang secara langsung dan ada pula yang tidak langsung. Maksud tuturan yang disampaikan secara langsung mudah dipahami. Sementara maksud tuturan yang disampaikan secara tidak langsung relatif lebih sulit dipahami, karena dapat menimbulkan berbagai interpretasi bagi pendengar. Maksud tuturan yang disampaikan secara tidak langsung dinamakan implikatur.

Implikatur menjadi pemahaman yang penting apabila pendengar tidak mengetahui makna tersirat pada suatu tuturan.

Menuntut ilmu di sebuah perguruan tinggi, pastilah mahasiswa akan menghadapi berbagai tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa dalam masing-masing mata kuliah. Seperti halnya mahasiswa semester 7 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) ini. Mahasiswa semester 7 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, diberi tugas untuk melakukan pementasan drama, yaitu menampilkan sebuah drama kolosal dari setiap kelasnya. Acara pementasan drama ini juga menunjang kreativitas dan kelancaran menuju penyelesaian pembelajaran selama S1. Dengan demikian, pementasan drama ini merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa semester 7 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan adanya tugas tersebut maka pada hari Jumat, tanggal 28 Desember 2018 ada pementasan dramaturgi kelas 7B di Auditorium Ukhuwah Islamiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Pementasan tersebut diambil dari naskah drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya. Dalam pementasan atau naskah drama tersebut terdapat percakapan antar tokoh. Masing-masing tokoh mempunyai peran dan karakter yang berbeda-beda. Percakapan yang diucapkan oleh tokoh-tokoh dalam pementasan drama tersebut memiliki pesan yang berkaitan antara penutur dan lawan tuturnya, namun keterkaitan itu tidak tampak secara literal tetapi dapat dipahami secara tersirat.

Ketika penulis menyaksikan pementasan drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya di tayangan *YouTube* unggahan Februari 2019, penulis menemukan percakapan yang mengandung implikatur.

Comol : “Saya tidak melihat apa-apa, Kapten. Hanya kabut seperti biasa. Kapten melihat apa?”

Kapten : **“Perhatikan dengan teliti. Sekarang dia bergerak ketimur. Lihat sekarang, maju pelan perlahan-lahan. Lihat itu, dia bertambah tinggi, tinggi dan besar sekali! Lihat dia mulai mendekati kita dan mengancam kita dan membunuh kita Mol, tidak!”**

Konteks : Comol sedang bertanya mengenai apa yang dilihat oleh Kapten.

Pada percakapan di atas ditemukan adanya bentuk implikatur percakapan. Implikatur tersebut muncul ketika Comol bertanya kepada Kapten. Implikatur percakapan terjadi ketika Kapten menjawab pertanyaan Comol dengan memberikan jawaban melebihi apa yang diinginkan Comol. Tutaran “Perhatikan dengan teliti. Sekarang dia bergerak ke timur. Lihat sekarang, maju pelan perlahan-lahan. Lihat itu, dia bertambah tinggi, tinggi dan besar sekali! Lihat dia mulai mendekati kita dan mengancam kita dan membunuh kita Mol, tidak!” telah melanggar maksim kuantitas. Informasi yang disampaikan Kapten melebihi informasi yang diinginkan oleh Comol. Comol hanya bertanya mengenai apa yang dilihat oleh Kapten. Namun, Kapten menambah informasi mengenai keadaan seseorang yang dilihatnya bahwa dia bergerak, besar, mulai mendekat dan mengancam akan membunuhnya. Dalam hal ini, Kapten hanya cukup dengan menjawab seperlunya saja. Dalam maksim kuantitas, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, dan seinformatif mungkin. Informasi demikian itu tidak boleh melebihi informasi yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Maksim kuantitas yang dilanggar menimbulkan makna tersirat bahwa Kapten ingin

menunjukkan keadaan seseorang yang dilihatnya kepada Comol, yakni keadaan cemas dan menakutkan.

Penulis juga menemukan fenomena yang mengandung implikatur konvensional dalam pementasan drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya di tayangan *YouTube* unggahan Februari 2019. Fenomena yang dimaksud sebagai berikut:

- Kapten : “Malam yang begitu indah, bulan, bintang menerangi **kapal** harimau lautku ini. Tapi, tapi sungguh sayang sudah berbulan-bulan lamanya **kapal** harimau laut ini terdampar di **pantai** Sanur yang brengsek ini. Suara apa itu, tunjukkan wujudmu kau akan ku lenyapkan dengan senapanku ini, Rasakan ini! Mampus! Sudah ku tembak. Mungkin dia sudah lenyap.”
- Comol : “Apa yang Kapten lihat?...”
- Konteks : Kapten sedang menceritakan kepada Comol mengenai keadaan laut pada malam hari yang begitu indah.

Pada percakapan di atas, yaitu percakapan yang dilakukan oleh tokoh Kapten dan Comol dapat ditafsirkan menjadi bermacam-macam kemungkinan makna oleh pendengar. Dengan kata lain, tuturan yang disampaikan tokoh Kapten dan Comol mengisyaratkan bahwa ada maksud lain di balik tuturan yang sebenarnya dan dapat mewakili beberapa maksud sesuai konteksnya. Kata “kapal” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut (sungai dan sebagainya). Selain itu, kata “pantai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti tepi laut, pesisir. Berdasarkan arti dari kata yang ada di dalam percakapan antara Kapten dan Comol, maka kalimat tersebut mengandung implikatur konvensional. Hal tersebut sudah menjadi pengetahuan umum bahwa arti dari kata “kapal” adalah kendaraan di laut, sedangkan arti kata “pantai” adalah tepi laut. Implikatur konvensional merupakan ujaran yang memiliki makna atau pengertian yang

lebih bertahan lama dan merupakan istilah atau ujaran yang sudah disepakati oleh banyak orang atau merupakan fakta umum. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa percakapan tokoh Kapten dan Comol mengandung implikatur konvensional menginformasikan.

Contoh fenomena lain lagi penulis temukan dalam pementasan drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya di tayangan *YouTube* unggahan Februari 2019. Fenomena yang dimaksud sebagai berikut:

- Panieka : “Saya tidak mabok, Kapten. Dengarlah, Kapten mendengar saya bukan”  
 Kapten : **“Semakin aku benci, semakin aku benci untuk Mendengarmu.”**  
 Konteks : Kapten sedang berada di kapal, kemudian terdengar suara Panieka yang mencoba mengajak Kapten berbicara.

Berdasarkan percakapan di atas termasuk dalam jenis implikatur percakapan dengan maksud menegaskan. Ujaran “Semakin aku benci, semakin aku benci untuk mendengarmu.” mengimplikasikan bahwa Kapten bermaksud menegaskan bahwa semakin ia membenci Panieka, semakin ia membenci untuk mendengarkan suara Panieka. Maka, percakapan di atas apabila dikaitkan dengan prinsip kerja sama termasuk dalam maksim relevansi. Maksim relevansi mengharuskan terjalin kerja sama antara penutur dan mitra tutur. Penutur dan mitra tutur dapat memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Percakapan tersebut termasuk mematuhi maksim relevansi, karena apabila dicermati lebih mendalam, tuturan yang disampaikan Kapten merupakan sebuah tanggapan atas pertanyaan Suara tersebut.

Dari beberapa fenomena yang ditemukan, penulis berasumsi bahwa percakapan yang disampaikan dalam pementasan drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya tersebut memiliki maksud berbeda di balik tuturan yang sebenarnya. Hal tersebut

banyak ditemukan pada percakapan tokoh pemeran dalam pementasan drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya. Alasan penulis memilih pementasan drama karena durasinya lebih pendek dibandingkan dengan naskah aslinya. Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan pragmatik khususnya pada kajian implikatur. Data pada bagian pertama dalam pementasan drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya tersebut diharapkan dapat mewakili implikatur-implikatur yang penulis asumsikan di atas. Untuk membuktikan bagaimanakah implikatur konvensional dan implikatur percakapan dalam pementasan drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya, penulis perlu melaksanakan kajian empirik. Pertimbangan tersebut, akhirnya menjadi dasar bagi penulis untuk memilih judul “Implikatur Percakapan dalam Pementasan Drama *Lautan Bernyanyi* Karya Putu Wijaya di Tayangan *YouTube* Unggahan Februari 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah implikatur konvensional yang terdapat dalam pementasan drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya di tayangan *YouTube* unggahan Februari 2019?
2. Bagaimanakah implikatur percakapan yang diwujudkan melalui prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam pementasan drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya di tayangan *YouTube* unggahan Februari 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implikatur konvensional yang terdapat dalam pementasan drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya di tayangan *YouTube* unggahan Februari 2019.
2. Mendeskripsikan implikatur percakapan yang diwujudkan melalui prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam pementasan drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya di tayangan *YouTube* unggahan Februari 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang kajian pragmatik khususnya implikatur.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan kajian bahasa dalam pementasan drama *Lautan Bernyanyi* karya Putu Wijaya.
- c. Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna untuk pengembangan bahasa Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa yang membaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan tambahan dalam menganalisis sebuah tuturan secara Pragmatik sehingga penelitian selanjutnya diharapkan akan menjadi lebih baik.
- b. Bagi pengajar bahasa Indonesia, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami maksud yang disampaikan dalam sebuah tuturan.

- c. Penelitian ini dapat memberi peluang bagi penulis lainnya untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam masalah implikatur pada suatu tuturan serta dapat menginspirasi penulis lain untuk lebih mengembangkannya.

